

**PENGARUH *PAST BEHAVIOUR*, *FINANCIAL LITERACY* DAN
SUBJECTIVE NORM TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
PADA GENERASI Z KOTA MEDAN DENGAN
PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : SHERLI SHAVIRA
NPM : 1905160700
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

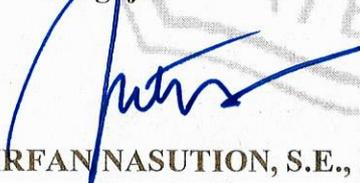
MEMUTUSKAN

Nama : SHERLI SHAVIRA
NPM : 1905160700
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PAST BEHAVIOR, FINANCIAL LITERACY DAN SUBJECTIVE NORM TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z KOTA MEDAN DENGAN PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

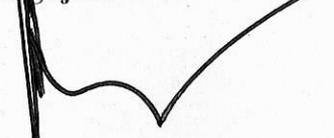
TIM PENGUJI

Penguji I



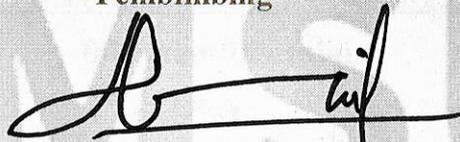
MUHAMMAD IRFAN NASUTION, S.E., M.M.

Penguji II



RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.

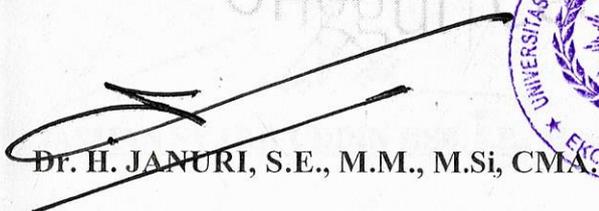
Pembimbing



ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SHERLI SHAVIRA
N.P.M : 1905160700
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : *PENGARUH PAST BEHAVIOUR, FINANCIAL LITERACY DAN SUBJECTIVE NORM TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z KOTA MEDAN DENGAN PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing



ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE.,MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



ASSOC. PROF. DR. H. JANURI, SE, M.M, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SHERLI SHAVIRA
N.P.M : 1905160700
Dsen Pembimbing : ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE.,MM
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : *PENGARUH PAST BEHAVIOUR, FINANCIAL LITERACY DAN SUBJECTIVE NORM TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z KOTA MEDAN DENGAN PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Penambahan Referensi di Latar belakang - Perbaikan rumusan masalah	18 Maret 2023	
BAB 2	- Penambahan teori - Perbaikan kerangka	12 April 2023	
BAB 3	- Perbaikan sampel dan teknik analisis data	30 Mei 2023	
BAB 4	Penambahan pembahasan	16 Juni 2023	
BAB 5	Perbaikan keterbatasan	5 Agustus 2023	
Daftar Pustaka	sesuai APA 7	5 Agustus 2023	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	ACC Sidang Meja Hijau	16 Agustus 2023	

Medan, Agustus 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(GASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE.,MM)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sherli Shavira
NPM : 1905160700
Konsentrasi : Manajemen sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh *Past Behavior*, *Financial Literacy* dan Subjektif Norm terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z Kota Medan dengan *Perceived Behavior Control* sebagai Variabel intervening.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2023

an

Sherli Shavira

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Pengaruh *Past Behaviour*, *Financial Literacy* Dan *Subjective Norm* Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Kota Medan Dengan *Perceived Behavioural Control* Sebagai Variabel Intervening

Sherli Shavira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Past Behaviour*, *Financial Literacy*, *Subjective Norm* terhadap keputusan investasi melalui *Perceived Behavioural Control* secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z yang ada di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel disesuaikan dengan banyaknya jumlah indikator variabel yang digunakan sebanyak minimal 226 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung *Past Behaviour* dan *Perceived Behavioural Control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, *Financial Literacy* dan *Subjective Norm* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan secara tidak langsung *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui *Perceived Behavioural Control* Pada Generasi Z Di Kota Medan

Kata Kunci : *Past Behaviour*, *Financial Literacy*, *Subjective Norm*, Keputusan Investasi, *Perceived Behavioural Control*

ABSTRACT

The Effect of Past Behavior, Financial Literacy and Subjective Norm on Investment Decisions in Generation Z of Medan City with Perceived Behavioral Control as an Intervening Variable

Sherly Shavira

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Past Behavior, Financial Literacy, Subjective Norms on investment decisions through Perceived Behavioral Control directly or indirectly. The approach used in this research is a causal approach. The population in this study is all of the Z generation in Medan City. The sample in this study uses sampling adjusted to the large number of variable indicators used at least 226 people. Data collection techniques in this study using a questionnaire technique. Data analysis techniques in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that Past Behavior and Perceived Behavioral Control directly have a significant effect on investment decisions, Financial Literacy and Subjective Norms have no effect on investment decisions. Whereas indirectly Financial Literacy has a significant effect on investment decisions through Perceived Behavioral Control in Generation Z in Medan City

Keywords: Past Behavior, Financial Literacy, Subjective Norm, Investment Decision, Perceived Behavioral Control

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Past Behaviour, Financial Literacy Dan Subjective Norm Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Kota Medan Dengan Perceived Behavioural Control Sebagai Variabel Intervening*”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Saipul dan ibunda tercinta saya Fitri yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Arif Pratama Marpaung, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada

peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2023

Penulis

Sherli Shavira
NPM: 1905160700

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	11
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	11
2.1.2 Keputusan Investasi	13
2.1.2.1 Pengertian Keputusan Investasi.....	13
2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi	14
2.1.2.3 Tujuan Dan Manfaat Keputusan Investasi.....	15
2.1.2.4 Indikator Keputusan Investasi	17
2.1.3 <i>Past Behaviour</i>	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Past Behaviour</i>	18
2.1.3.2 Indikator <i>Past Behaviour</i>	19
2.1.4 <i>Financial Literacy</i>	20
2.1.4.1 Pengertian <i>Financial Literacy</i>	20
2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Literacy</i>	21
2.1.4.3 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Literacy</i>	22
2.1.4.4 Indikator <i>Financial Literacy</i>	24
2.1.5 <i>Subjective Norm</i>	26
2.1.5.1 Pengertian <i>Subjective Norm</i>	26
2.1.5.2 Indikator <i>Subjective Norm</i>	27
2.1.6 <i>Perceived Behavioural Control</i>	28

2.1.6.1 Pengertian <i>Perceived Behavioural Control</i>	28
2.1.6.2 Indikator <i>Perceived Behavioural Control</i>	29
2.2 Kerangka Konseptual	31
2.3 Hipotesis	39

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Defenisi Operasional Variabel	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	50
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Uji Outer Model	56
4.2.2 Uji Inner Model	60
4.2.3 Pengujian Hipotesis	63
4.2.4 Pembahasan	65

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
5.3 Keterbatasan Penelitian	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator keputusan Investasi.....	41
Tabel 3.2 Indikator <i>Past Behaviour</i>	41
Tabel 3.3 Indikator <i>Financial Literacy</i>	42
Tabel 3.4 Indikator <i>Subjective Norm</i>	42
Tabel 3.5 Indikator <i>Perceived Behavioural Control</i>	43
Tabel 3.6 Rencana Penelitian.....	44
Tabel 3.7 Skala Likert	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	40
Tabel 4.2 Persentase Jawaban Responden Keputusan Investasi.....	51
Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden <i>Past Behaviour</i>	52
Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden <i>Financial Literacy</i>	53
Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden <i>Subjective Norm</i>	54
Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden <i>Perceived Behavioural Control</i> ..	55
Tabel 4.7 Hasil <i>Composite Reliability</i>	58
Tabel 4.8 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	58
Tabel 4.9 <i>Discriminant Validity</i>	59
Tabel 4.10 Hasil <i>Average Communalities Index</i>	60
Tabel 4.11 Nilai <i>R-Square</i>	61
Tabel 4.12 Nilai <i>F-Square</i>	62
Tabel 4.13 <i>Path Coefficient</i>	64
Tabel 4.14 <i>Path Coefficient</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor</i> Inner dan Outer Model.....	57
Gambar 4.2 <i>Path Coefficient</i>	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi meningkatkan produktivitas perusahaan dalam memasarkan produk dengan mudah dan cepat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas sehingga seseorang berpotensi tidak lagi mampu menutupi pengeluaran dari pendapatannya. Pengetahuan mengelola keuangan semakin penting dimiliki seseorang guna mengatasi masalah tersebut (Ainia dan Lutfi, 2019). Pengelolaan keuangan melalui investasi semakin menarik minat masyarakat dan dapat dilihat dari fenomena peningkatan jumlah single investor identification (SID) di Indonesia selama pandemi COVID-19. Berdasarkan Statistik Pasar Modal per akhir Januari 2022 yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal telah mencapai angka 7,86 juta investor, naik sebesar 5,0% secara bulanan dari posisi akhir Desember 2021 (KSEI, 2022). Berdasarkan sebaran investor, pulau Jawa merupakan pulau dengan jumlah investor terbanyak sebesar 69,85%, di mana jumlah investor terbanyak terdapat di daerah metropolitan ternama, yaitu DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi atau Jabodetabek (OJK, 2022). Berdasarkan kelompok usia, pasar modal Indonesia didominasi oleh generasi milenial, yaitu investor dengan tahun kelahiran antara tahun 1981 hingga 2000 (Rudiwantoro, 2018) dan generasi Z, yaitu investor dengan tahun kelahiran antara 2001 hingga 2010 (Rosdiana, 2020).

Investasi yang besar tidak semata-mata dapat selalu menghasilkan return yang besar pula karena pasar modal bersifat fluktuatif dan penuh kondisi

ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut adalah risiko yang harus ditanggung oleh investor. Oleh karena profil risiko yang berbeda-beda, investor diharapkan telah memperhatikan adanya hubungan positif antara return dan risk sebelum mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi sendiri merupakan kebijakan investor atas berbagai alternatif investasi dengan harapan memperoleh keuntungan (Budiarto, 2017). Pengambilan keputusan investasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti tingkat literasi keuangan dan bias-bias perilaku keuangan, seperti *toleransi risiko*, persepsi risiko, *overconfidence*, dan *herding* (Siahaan & Seno, 2022). Selain itu keputusan investasi dipengaruhi dari psikologis investor individu yaitu *attitude*, *perceived behavioural control* dan *past behaviour* selanjutnya factor sosial *subjective norms* dan kemampuan pribadi *financial literacy* (Ardiyan et al., 2022).

Past behavior adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang di masa lalu yang dapat menjadi pembelajaran dan pertimbangan untuk perilaku hal di masa yang akan dilakukan di masa depan (Kurniawan et al., 2020). Investor yang terlibat dalam investasi saham sering melakukan pencarian bias memori pengalaman yang diperoleh sebelumnya di masa lalu yang menegaskan sikap mereka dan kemudian niat untuk keputusan investasi mereka saat ini. Oleh karena itu, perilaku di masa lalu akan dapat mencerminkan keyakinan investor yang dapat menjadi alasan untuk perilaku berikutnya di masa depan (Raut, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhari dan Damingun, (2021), Kovac et al., (2016) dan Sandberg et al., (2016) yang menyimpulkan bahwa *Past Behaviour* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiyan

et al., (2022) dan (Raut, 2020) yang menyatakan bahwa *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti ingin membuktikan kembali apakah variabel *past behaviour* pada penelitian ini mampu mempengaruhi keputusan investasi pada generasi Z.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan tanggap dengan kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian (Gunawan & Chairani, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jariwala, (2015) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fridana & Asandimitra, (2020). Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Putra et al., (2016) dan Wardani dan Lutfi, (2016) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti ingin

membuktikan kembali apakah variabel literasi keuangan pada penelitian ini mampu mempengaruhi keputusan investasi pada generasi Z.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah norma subjektif. Umumnya seseorang cenderung memahami bahwa ketika seseorang menyarankan untuk melakukan sesuatu, tekanan sosial yang dirasakan akan lebih besar. Sebaliknya jika dia menyarankan untuk tidak melakukan perilaku tertentu, tekanan sosial yang dirasakan akan berkurang. Norma subyektif adalah tekanan sosial seseorang tentang apakah suatu perilaku pantas atau tidak untuk dilakukan (Wirawan et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyanto dan Adhikara, (2013) Raut, (2020), Song et al., (2021), Akhtar dan Das, (2019), Mulyono, (2021), Rahadjeng dan Fiandari, (2020) dan Raut et al., (2018) yang menyatakan bahwa *subjective norms* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahastanti dan Hariady, (2014) dan Yoopetch & Chaithanapat, (2021) menyatakan norm subjektif tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaaan hasil penelitian sehingga peneliti ingin membuktikan kembali apakah variabel norm subjektif pada penelitian ini mampu mempengaruhi keputusan investasi pada generasi Z.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah persepsi control perilaku dirasakan. seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang produk keuangan dan merasa mampu, dapat mempengaruhi minatnya untuk berinvestasi, dalam hal ini sukuk. Ketika seseorang mempertahankan niatnya untuk melakukan suatu perilaku bersamaan dengan melakukan upaya menjalankan

perilaku dengan keyakinan bahwa perilaku akan berhasil terealisasi, maka kontrol perilaku yang dirasakan terhadap perilaku tersebut akan meningkat. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada tingkat keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan perilaku (Putri & Charlota, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati, (2017), Strömbäck et al., (2017) dan Iskandar dan Saragih, (2018) menyatakan kontrol diri berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Widyatno et al., (2023) dan Petpairote, (2023) menyatakan kontrol diri tidak berpengaruh pada minat berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti ingin membuktikan kembali apakah variabel *Perceived Behavioural Control* pada penelitian ini mampu mempengaruhi keputusan investasi pada generasi Z.

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat generasi Z kota Medan. Generasi milenial atau juga disebut generasi Z yang saat ini semakin banyak mendominasi dunia kerja, tentu memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi milenial lebih cenderung bersifat boros, sulit untuk menabung dan banyak yang tidak terlalu memperdulikan kebutuhan investasi di masa yang akan datang. Bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya, yaitu generasi X, terlihat banyak yang membedakan karakteristik dan gaya hidup masing-masing generasi, Seperti pada umumnya sekarang ini generasi Z cenderung lebih dinamis, kreatif dan melek teknologi yang berbanding terbalik dengan generasi X yang relatif lebih idealis dan konservatif termasuk dalam mengelola keuangan (Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan penulis pada masyarakat generasi Z kota Medan penulis meneukan fenomena yang menunjukkan bahwa kurangnya minat generasi Z dalam melakukan investasi dimana dapat dilihat bahwa banyak generasi Z yang tidak memiliki akun investasi serta melakukan investasi selain itu adanya beberapa generasi Z yang kurang memiliki rasa atusias membaca artikel dan kegiatan tentang investasi selain itu adanya generasi Z yang tidak mampu menyesuaikan anatara gaya hidup, keinginan, dengan kemampuan ekonomi yang dimilikiinya sehingga uang yang didapatkan generasi Z lebih cepat habis (Putri, 2019).

Selanjutnya fenomena pada *past behaviour* yaitu adanya masyarakat generasi Z yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui masyarakat generasi Z yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Selain itu fenomena terkait dengan *financial literacy* dimana kurangnya pemahaman masyarakat generasi Z untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan hal ini dapat dilihat dari sebagian masyarakat milenial tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dengan gaya hidup yang terbilang boros, dana yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, tetapi habis lebih cepat (Pulungan et al 2019).

Fenomena terkait dengan *Subjective Norm* yaitu itu banyak masyarakat generasi Z kota Medan yang menganggap uang merupakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan dibandingkan dengan pertemanan serta menganggap uang sebagai pengangkat derajat kehidupannya. Selanjutnya fenomena tentang *Perceived Behavioural Control*, diantaranya kurangnya kesadaran Generasi Z untuk mempelajari cara mengelola keuangan pribadi, kurangnya kendali diri

terhadap kebutuhan dan mana keinginan akibat tekanan gaya yang konsumtif. Selain itu, Generasi Z yang suka traveling, menghabiskan waktu di cafe atau restoran, sedangkan tabungan yang mereka miliki sangat minim, dengan gaya hidup yang hedon, serta lebih memenuhi keinginan dibanding dengan butuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh *Past Behaviour, Financial Literacy Dan Subjective Norm Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Kota Medan Dengan Perceived Behavioural Control Sebagai Variabel Intervening***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian masyarakat generasi Z mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan
2. Adanya beberapa masyarakat generasi Z yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui masyarakat yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan.
3. Adanya beberapa masyarakat generasi Z belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
4. Banyak masyarakat generasi Z yang menganggap uang merupakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan dibandingkan dengan pertemanan serta menganggap uang sebagai pengangkat derajat kehidupannya

5. Adanya beberapa masyarakat generasi Z yang tidak mampu menyesuaikan anatara gaya hidup, keinginan, dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya.

1.3 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas terlihat bahwa *Past Behaviour*, *Financial Literacy*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioural Control* adalah masalah utama yang mempengaruhi keputusan investasi, maka penelitian ini dibatasi hanya pada *Past Behaviour*, *Financial Literacy*, *Subjective Norm* sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen dan *Perceived Behavioural Control* gunakan sebagai variabel perantara atau variabel mediasi dengan subjek seluruh masyarakat generasi Z kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *past behaviour* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
3. Apakah *subjective norm* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
4. Apakah *perceived behavioural control* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
5. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control* pada generasi Z kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *past behaviour* terhadap keputusan investasi ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *subjective norm* terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived behavioural control* terhadap keputusan investasi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang *Past Behaviour, Financial Literacy, Subjective Norm, Perceived Behavioural Control*, dan keputusan investasi sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal *Past Behaviour, Financial Literacy, Subjective Norm, Perceived Behavioural Control* dan keputusan investasi.
 - 2) Bagi program studi Manajemen, memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan

3) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Manajemen keuangan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap generasi Z kota Medan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Theory of Planned Behavior adalah hasil modifikasi dan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) pada tahun 1991 oleh Ajzen. Menurut analisis Ajzen, *theory of reasoned action* (TRA) ini hanya dapat digunakan untuk suatu perilaku yang sepenuhnya itu dia berada dibawah kendali individu tersebut dan tidak akan sesuai apabila digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak berada dibawah kendali individu dikarenakan terdapat faktor yang memungkinkan bisa mendukung atau menghambat untuk mewujudkan niat individu agar berperilaku. Oleh karenanya Ajzen dalam *Theory of planned behavior* (TPB) menambahkan satu faktor yaitu *perceived behavior control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Menurut Wikamorys dan Rochmach (2017) *Theory of planned behavior* merupakan suatu teori yang digunakan untuk memperkirakan tingkah laku seseorang, yang mana teori ini mempunyai dua asumsi utama untuk menilai niat seseorang dalam berperilaku, yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norm* (norma subjektif).

Theory of planned behavior mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku maupun sebaliknya. Teori yang dikembangkan dari teori sebelumnya ini kemudian ditambahkan perilaku kontrol yang dirasakan. Menurut Mahyarni (2013) teori Ajzen mengenai sikap terhadap perilaku mengacu pada sampai dimana seseorang

mempunyai penilaian evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Wikamorys & Rochmach (2017) yang menyatakan bahwa dalam *Theory of planned behavior* dijelaskan bahwa perilaku individu akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi dengan tiga hal yaitu attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku) yang merupakan keseluruhan dari evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, kemudian ada *subjective norm* (norma subjektif) yang merupakan suatu kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting untuknya dan bersedia untuk menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan, dan yang terakhir yaitu *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) yang merupakan persepsi seseorang tentang kemampuan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.

Menurut (Wikamorys & Rochmach, 2017) faktor Keyakinan (*Belief*) merupakan dasar penggerak dalam berperilaku. Faktor ini berpengaruh pada sikap (*behavior belief*) yaitu keyakinan bahwa akan berhasil atau tidaknya dalam suatu tindakan. Kemudian terhadap norma subjektif (*normative belief*) yaitu keyakinan bahwa suatu tindakan tersebut didukung atau tidak didukung oleh orang tertentu maupun masyarakat dan terhadap persepsi atas kontrol perilaku (*control belief*) yaitu keyakinan bahwa suatu individu mampu melakukan tindakan karena didukung oleh sumberdaya internal dan eksternal. Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dijelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri akan memunculkan sebuah niat untuk melakukan

perilaku. *Actual Behavioral Control* (Kontrol perilaku nyata) akan terjadi apabila seseorang ingin melakukan niat yang dimiliki.

2.1.2 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih untuk menghasilkan return yang bersifat untung di masa yang akan datang.

Menurut (Tandelilin, 2015) keputusan investasi merupakan proses investasi yang berkesinambungan dan terus menerus, artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati an hasilnya kurang baik, maka keputusan investasi dapat dimulai lagi sampai mencapai hasil yang optimal.

Menurut (Hartono, 2010) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Budiarto & Susanti, 2017).

Keputusan investasi adalah mengadakan estimasi / terhadap pengeluaran dan penerimaan uang yang akan diterima dari investasi tersebut pada waktu yang akan datang (Rambe et al., 2017). Keputusan investasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Atau dengan kata lain investasi adalah pengeluaran/ perbelanjaan penanaman modal

untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa (Sukirno, 2014). Keputusan investasi adalah pengeluaran uang pada saat sekarang dengan perhitungan untuk memperoleh arus dana (kas) masuk bersih dimasa mendatang. Itu berarti bahwa arus dana atau arus kas masuk bersih di masa mendatang adalah sesuatu hal yang belum pasti (Julita et al., 2014).

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Menurut (Eduardus, 2017) ada beberapa factor mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkatpendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasidalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorangdapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilaikekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifatmendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalupemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yangmelakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

Menurut (Tandelilin, 2010) menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua risk atau

risiko, semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara return dan risiko. Hubungan tingkat risiko dan tingkat return diharapkan linier atau searah

2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat Investasi

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk “menghasilkan sejumlah uang”, namun secara lebih luas tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa di ukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang (Huda & Nasution, 2017)

Menurut (Sukirno, 2004) menyatakan bahwa ada beberapa hal dalam penentu tingkat investasi adalah sebagai berikut:

1. Investasi, keuntungan, dan tingkat bunga
2. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan
3. Kemajuan teknologi
4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya
5. Keuntungan yang diperoleh

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut

Dengan adanya perolehan capital gain dan pembagian dividen, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.

2. Terciptanya profit yang maksimal

Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.

3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Para pemegang saham akan memperoleh dividen dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Dengan adanya investasi dari investor, diiharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang di peroleh.

5. Mengurangi tekanan inflasi

Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.

6. Dorongan untuk menghemat pajak

Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

Menurut (Tandelilin, 2015) ada beberapa manfaat seseorang melakukan investasi, anantara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana

mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemikiran perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi. Dorongan untuk menghemat pajak.

2.1.1.4 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Eduardus, (2017) Indikator dari keputusan investasi terdiri dari:

1. *Return*

Return alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Pada konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Pada konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual atau yang terjadi (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

2. Risiko

Risiko Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan

Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan. Hubungan tingkat risiko dan return harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

Menurut (W. Putri et al., 2019) yang menyatakan indikator keputusan investasi adalah :

1. *Return* (Tingkat pengembalian) Return alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.
2. *Risk* (Risiko) Risiko sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya.
3. *The Time Factor* (Waktu) Jangka waktu adalah hal penting dari defenisi investasi. Investor dapat menanamkan modalnya dalam jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

Sedangkan menurut (Chen, 2007) yang menyatakan indikator keputusan investasi adalah :

1. Akan sering berinvestasi di pasar saham
2. Akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi di pasar saham
3. Akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat

2.1.3 *Past Behaviour*

2.1.3.1 *Pengertian Past Behaviour*

Menurut (Joko, 2008), kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan manusia secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Menurut (Sayid, 2006), kebiasaan adalah pengulangan perilaku secara terus-menerus atau dalam sebagian

besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau yang tertanam di dalam jiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman merupakan hal yang pernah dilakukan (dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung). Dapat disimpulkan bahwa *past behavior* adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia pada masa lalu yang dapat dijadikan pembelajaran atau pertimbangan untuk melakukan hal di masa yang akan datang.

Past behavior adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang di masa lalu yang dapat menjadi pembelajaran dan pertimbangan untuk perilaku hal di masa yang akan dilakukan di masa depan (Kurniawan, et al., 2020). Investor yang terlibat dalam investasi saham sering melakukan pencarian bias memori pengalaman yang diperoleh sebelumnya di masa lalu yang menegaskan sikap mereka dan kemudian niat untuk keputusan investasi mereka saat ini. Oleh karena itu, perilaku di masa lalu akan dapat mencerminkan keyakinan investor yang dapat menjadi alasan untuk perilaku berikutnya di masa depan (Raut, 2020).

2.1.3.2 Indikator *Past Behaviour*

Perilaku yang dilakukan pada masa lalu yang dapat dijadikan pembelajaran atau pertimbangan untuk melakukan budgeting di masa yang akan datang.

Menurut (Knowles, Hyde, & White, 2012) indikator dari *Past Behaviour* adalah yaitu

1. *Habbit*,
2. *Frequency*,
3. *Recency*.

Menurut Kaustia et al. (2008) indikator dari *Past Behaviour* adalah yaitu .

1. Kinerja saham masa lalu mempengaruhi keputusan investasi saat ini

2. Untuk investasi, yang kinerja historisnya sangat baik secara konsisten, saya akan menganggapnya penting
3. Informasi yang tersedia cukup untuk membuat keputusan investasi saat ini
4. Berinvestasi di perusahaan dengan riwayat pendapatan yang buruk harus dihindari
5. Saham yang bagus adalah perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang konsisten di masa lalu

2.1.4 *Financial Literacy*

2.1.4.1 *Pengertian Financial Literacy*

Literasi keuangan saat ini menjadi perhatian yang semakin meningkat karena topik ini menimbulkan masalah yang berpotensi terhadap peran yang dimainkan oleh perbedaan sosio demografi setiap orang yang akan membentuk perilaku seseorang untuk menentukan keputusan keuangan.

Organization of economic cooperation and development (OECD) dalam (Soetiono & Setiawan, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi, kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan financial Pada tanggal 19 November 2013 Pemerintah Indonesia dalam hal ini OJK meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan secara finansial.

Selaras dengan OECD dimana definisi tentang literasi keuangan yang di sampaikan oleh OJK tidak jauh beda. Otoritas Jasa Keuangan juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai kesatuan proses yang di dalamnya terdapat aktivitas untuk

meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga diharapkan mereka akan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013). Namun dengan seiring berjalannya waktu, OJK telah menyempurnakan definisi literasi keuangan, hal ini dilakukan dengan penambahan aspek keterampilan dan keyakinan. Seperti yang dikutip dari (POJK, 2016) dalam (Soetiono & Setiawan, 2018) sehingga definisi literasi keuangan menjadi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Sedangkan, (Garman & Fogue, 2010) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

2.1.4.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Literasi keuangan juga terkait dengan bagaimana mengelola sumber keuangan yang terbatas agar senantiasa merasa qanaah, bersyukur, dan tidak kekurangan. Menurut (Almenberg et al, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin adalah sebagian dari konsep yang melibatkan identifikasi individu sebagai pria atau Wanita.

2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)
3. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Sedangkan (Capuano & Ramsay, 2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi factor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

2.1.4.3 Tujuan Dan Manfaat *Financial Literacy*

Literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki pendapatan tinggi menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan.

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan literasi individu dari literasi rendah (*Less Literate*) atau tidak melek (*Not Literate*) menjadi literasi baik (*Well Literate*).

2. Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, paham akan hak dan kewajiban serta meyakini atas apa yang menjadi keputusan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selanjutnya menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Industri Keuangan

- 1) Semakin tinggi potensi transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat maka potensi keuangan yang diperoleh lembaga jasa keuangan (LJK) semakin besar.
- 2) memotivasi LJK mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik.
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 4) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan jasa keuangan.

3. Ekonomi Makro

- 1) Semakin banyak masyarakat well literature semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
- 2) Semakin banyak yang berinvestasi dan menabung diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- 3) Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor jasa keuangan diharapkan semakin besar.

2.1.4.4 Indikator *Financial Literacy*

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Menurut (Huston, 2015) literasi keuangan dapat diukur menggunakan:

1. *Basic consept* adalah pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Borrowing consept*

Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit maupun utang. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan. Menggunakan kredit maupun utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengkonsumsi barang dan jasa pada saat ini, dan membayarnya di masa yang akan datang. Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit,

pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang ataupun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

3. *Saving/investment concept*

Tabungan (saving) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Investasi (investment) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi)

Sedangkan menurut (Chen & Volpe, 2011) membagi literasi keuangan menjadi 4 indikator dalam pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi :

1. *General Personal Finance*, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman.
3. *Insurance*, pemahaman individu tentang pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi pendidikan dan asuransi jiwa.

4. *Investment*, yaitu kemampuan dasar untuk memahami sesuatu yang berkaitan tentang suku bunga, risiko investasi, pasar modal, rekasa dana, dan deposito.

Sedangkan menurut Van Rooij et al. (2011) indicator literasi keuangan yaitu:

1. Pasar saham membantu memprediksi harga saham dan pendapatan
2. Mempertimbangkan periode jangka panjang
3. Biasanya, saham menampilkan fluktuasi tertinggi dari waktu ke waktu
4. Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di antara berbagai aset, apakah risiko kehilangan uang meningkat

2.1.5 Subjective Norms

2.1.5.1 Pengertian Subjective Norms

Theory of Planned Behavior mengungkapkan bahwa seseorang akan bertindak sesuai dengan intensi maupun persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, di mana intensi tersebut dipengaruhi oleh norma subjektif, tingkah laku dan pengendalian perilaku (Deviyanti, et al., 2017). Menurut Sugiyanto (2020) norma subjektif ialah norma yang dianut oleh seseorang yang akan menjadi dasar perilakunya dalam melakukan investasi saham. Contoh dari norma subjektif adalah tekanan sosial/informasi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, pengaruh sosial dan pertimbangannya. Tekanan sosial berpengaruh pada niat perilaku individu dalam konteks pengambilan keputusan keuangan (Raut, 2020) serta menjadi dasar minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang berhubungan dengan investasi saham Deviyanti et al., (2017).

Norma subjektif juga dikatakan sebagai persepsi individu terhadap tekanan social untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang bersangkutan. Kemudian (Hogg & Vaughan, 2012) memberikan penjelasan bahwa “norma subyektif adalah produk dari persepsi individu tentang beliefs yang dimiliki orang lain.” Orang lain yang dipercaya dapat memberikan panduan tentang hal yang tepat untuk melakukan sesuatu. Menurut (Ajzen, 2015) mengatakan bahwa norma subjektif merupakan keyakinan seseorang mengenai individu atau kelompok tertentu menyetujui atau tidak menyetujui untuk melakukan suatu perilaku dengan melibatkan atau tidak melibatkan rujukan sosial yang didapatkan.

Menurut (Ramdhani, 2011) mengemukakan bahwa “norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (significant others) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.” Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif..

2.1.5.2 Indikator *Subjective Norms*

Norma subjektif menurut *Theory of Planned Behavior* dapat diukur melalui indikator yang diturunkan dari pengukuran norma subjektif menurut (Wedayanti & Giantari, 2016) sebagai berikut:

1. Keyakinan dari peran keluarga dalam memulai usaha,
2. Keyakinan dukungan teman dalam usaha,
3. Keyakinan dukungan dari guru
4. Keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha sukses,
5. Keyakinan dukungan usaha dari orang-orang yang di anggap penting.

Menurut A(nggelina & Japarianto, 2014) Norma subjektif ini dibentuk atas dasar indikator sebagai berikut:

1. Keyakinan Normatif (*Normatif Belief*)

Keyakinan normatif adalah keyakinan terhadap orang lain (kelompok acuan preferen) bahwa mereka harus melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Atau keyakinan normatif tentang harapan orang lain mengenai apa yang harus ia lakukan.

2. Motivasi Mematuhi (*Motivation to Comply*)

Motivasi mematuhi ini adalah motivasi seseorang dalam memenuhi harapan-harapan orang yang ada disekitarnya.

Sedangkan menurut Taylor and Todd (1995) *Norma subjektif* ini dibentuk atas dasar indikator sebagai berikut:

1. Kolega dan teman saya berinvestasi di pasar saham
2. Mereka memiliki pengaruh penting pada saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham
3. Orang yang pendapatnya saya hargai lebih suka saya berinvestasi di pasar saham

2.1.6 Perceived Behavioural Control

2.1.6.1 Pengertian Perceived Behavioural Control

Menurut (Ajzen, 2011) mengemukakan bahwa “Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.” Menurut (Mirawati et.al 2016) “Kontrol Perilaku (perceived behavioral control) menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri (self efficacy) individu dalam melakukan suatu perilaku.”

Menurut (Teo & Lee, 2016) mengatakan bahwa “kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku dan sejumlah pengendalian seseorang atas pencapaian tujuan dari perilaku tersebut.”

Perceived Behavioural Control menurut (Rotter, 2010) adalah suatu hal yang dipastikan memberikan kontribusi terhadap kualitas kinerja pada seseorang, yaitu respon awal sebagai dasar dari respon yang akan dilakukan selanjutnya.

Perceived Behavioural Control menurut (Munir & Mehsoon, 2010) adalah cerminan dari sebuah kecendrungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (eksternal). *Perceived Behavioural Control* menurut (Kutani et al., 2011) mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka. *Perceived Behavioural Control* menurut (April et al., 2012) digambarkan sebagai dimensi dengan dua sisi yang berlawanan. Dimensi yang mencerminkan sejauh mana orang percaya bahwa apa yang terjadi kepada mereka adalah dalam kendali mereka atau di luar kendali mereka

2.1.6.2 Indikator *Perceived Behavioural Control*

Kontrol perilaku menurut (Ajzen, 2015) dapat memprediksi seberapa besar niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Indikator kontrol perilaku menurut Ajzen yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan control (*control Beliefs Strength*), yaitu keyakinankeyakinan mengenai sumber-sumber dan kesempatan yang dibutuhkan (*requisite resources and opportunities*) untuk memunculkan perilaku tertentu, diantaranya:
 - 1) Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha
 - 2) Kepercayaan diri mengelola usaha
 - 3) Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha.
2. Kekuatan control (*control Beliefs Power*), yaitu persepsi individu mengenai seberapa kuat control tersebut untuk mempengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan pemunculan tingkah laku tersebut, diantaranya:
 - 1) Keyakinan sukses dalam berwirausaha
 - 2) Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha.

Sedangkan menurut (Rotter, 2010) konsep tentang *Perceived Behavioural*

Control memiliki 4 konsep dasar, yaitu:

1. Potensi Perilaku (*Behavior Potential*)

Pontensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan refrensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

2. Pengharapan (*Expectancy*)

Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang berikan yang akan diikuti oleh penguatan

yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas/kemungkinan penguatan yang akan terjadi.

3. Nilai Penguatan (*Reinforcement value*)

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hubungan ini, berkembang pengharapan untuk masa depan. Karena itulah terjadi hubungan antara konsep pengharapan (*Expectancy*) dan nilai penguatan (*Reinforcement Value*).

4. Situasi Psikologis (*Psychological Situation*)

Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa secara terus menerus seseorang akan memberikan reaksi pada lingkungan internal maupun eksternal saja tetapi juga kedua lingkungan. Penggabungan ini yang disebut situasi.

Sedangkan menurut Taylor and Todd (1995) indicator tentang *Perceived*

Behavioural Control, yaitu:

1. Tahu di mana harus membeli saham
2. Dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah
3. Dapat berinvestasi dalam saham yang menguntungkan dengan nyaman

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut

(Sugiyono, 2018b) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

2.2.1 Pengaruh *Past Behaviour* Terhadap Keputusan Investasi

Dampak perilaku masa lalu pada sikap dan niat untuk keputusan investasi kritik terhadap model theory behavior terletak pada kenyataan bahwa model itu tidak mencakup pola perilaku individu yang lengkap dan dengan demikian membatasi ruang lingkup penggunaannya (Kim, 2017). Investor berlandaskan pada situasi atau pengalaman yang dimilikinya di masa lalu.

Perilaku keuangan masa lalu adalah teori yang berdasar pada ilmu psikologi yang mencari kepehaman tentang bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Pengaruh perilaku keuangan masa lalu terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa kebiasaan finansial mengarah ke pemikiran atas solusi dari permasalahan finansial di masa yang akan datang adalah kunci kesuksesan dalam pengambilan keputusan, dimulai dengan kebiasaan dalam menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung, memilih untuk membelanjakan uangnya atas dasar kebutuhan dan bukan keinginan dan menunda membeli barang-barang mewah (Bebasari & Istikomah, 2020).

Penelitian Azhari dan Damingun, (2020), Raut, (2020) dan Newham et al., (2016) menunjukkan bahwa perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Husin dan Alrazi, (2017); dan Donald et al., (2014). menunjukkan bahwa perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Dimana Seseorang yang melakukan perilaku tertentu kemungkinan besar akan menggunakan pengalaman sebelumnya dari perilaku tersebut untuk melakukan

perilaku saat ini. Dengan demikian, dalam konteks perilaku investasi, keputusan untuk berinvestasi di pasar modal dan sikap investor terhadap investasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari keputusan investasi sebelumnya (Ardiyani et al, 2022).

2.2.2 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Pengaruh literasi keuangan dengan keputusan investasi menunjukkan bahwa dengan memiliki literasi keuangan dalam pengambilan keputusan maka risiko yang timbul dari investasi yang dilakukan dapat diminimalisir karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan memutuskan secara matang terhadap keputusan investasi yang dilakukannya (Bebasari & Istikomah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra et al., (2016); Wardani dan Lutfi (2016); Sivaramakrishnan et al., (2017); Mouna & Anis, (2017; dan Thomas & Spataro, (2018), menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian Wan dan Ovami (2021) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap sikap individu untuk berinvestasi di pasar saham, dimana *Financial Literacy* telah diyakini secara umum sebagai salah satu faktor signifikan

yang berpengaruh dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan dan bisa dibayangkan didokumentasikan bahwa kekurangan dalam *Financial Literacy* berkontribusi pada inersia dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang optimal. Semakin baik pemahaman seseorang individu dalam mengelola keuangannya maka pemahaman tersebut mendorong adanya kemauan dan keinginan seseorang untuk berinvestasi.

2.2.3 Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap Keputusan Investasi

Tekanan sosial dapat berdampak pada individu sedemikian rupa sehingga mereka berniat untuk melakukan perilaku tertentu dengan mengabaikan preferensi mereka sendiri (Raut, 2020). Keputusan dalam melakukan sebuah investasi berpengaruh pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dimasa yang akan datang dari pada pengaruh terhadap tuntutan gaya hidup.

Ketika melakukan suatu perilaku seorang individu / kelompok akan termotivasi jika orang lain / rujukan sosialnya menyetujuinya melakukan perilaku itu. Rujukan sosial yang dimaksud oleh investor antara lain adalah pendapat teman, pendapat analis, maupun rumor atau isu yang beredar di media. norma subjektif adalah prediktor yang paling penting untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi saham. Mereka menemukan bahwa investor yang potensial akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun risikonya (Prasetyo & Manongga, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septyanto, (2015); Sriatun dan Indarto, (2017); Lewis et al., (2003); Fu et al., (2006); Phan dan Zhou, (2014) Venkatesh dan Davis, (2000); Fu et al., (2006) menunjukkan bahwa variabel *norma subyektif* terbukti signifikan berpengaruh terhadap minat investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar dan Das (2019), Ibrahim dan Arshad (2017), Mulyono (2021), Rahadjeng dan Fiandari (2020), Raut (2020), dan Raut et al. (2018) yang menyatakan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap *intention to invest in the stock market*. Dimana *subjective norm* merupakan salah satu dimensi dari *Theories Planned Behavior* model yang merupakan faktor penentu dalam pembentukan perilaku seseorang. Oleh sebab itu, tekanan sosial dalam *subjective norm* berdampak pada individu yang mendorong individu untuk memiliki niat (*intention*) melakukan Tindakan tertentu, yang dalam hal ini adalah niat untuk berinvestasi.

2.2.4 Pengaruh *Perceived Behavioural Control* Terhadap Keputusan Investasi

Tekanan sosial dapat berdampak pada individu sedemikian rupa sehingga mereka berniat untuk melakukan perilaku tertentu dengan mengabaikan preferensi mereka sendiri. Kontrol perilaku akan terbentuk jika terdapat kesempatan dan terdapat faktor-faktor yang mendukung (Phan & Zhou, 2014). Kontrol persepsi didefinisikan sebagai keadaan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan tugas yang ditentukan yang mencerminkan hambatan atau kemakmuran yang diantisipasi (Raut, 2020). Penelitian ini untuk memeriksa seberapa besar kontrol yang dimiliki individu dalam membentuk niat mereka untuk berinvestasi di pasar saham dengan membuat penyelidikan tentang keyakinan mereka yang menonjol mengenai sumber daya atau peluang yang memadai dan hambatan.

Dalam *theory of planned behavior* terdapat aspek yang sangat mempengaruhi keputusan atau tindakan seseorang yang disebut sebagai *perceived behavioral control*. Adapun faktor dalam *perceived behavioral control* ini berasal

dari keyakinan seseorang atau individu terkait ada atau tidaknya suatu hal yang mendukung ataupun menghalangi untuk membentuk perilaku tertentu. Adapun faktor pendukung dan penghalang tersebut dapat bersumber dari dalam diri sendiri ataupun luar diri sendiri sehingga informasi yang diterima atau diperoleh akan sangat menguatkan serta mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu *locus of control* dalam hal ini sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi pengusaha muda (Mahwan & Herawati, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriatun dan Indarto, (2017); Raut, (2020); Shih dan Fang, (2004); Fu et al., (2006); Phan dan Zhou, (2014); dan Raut & Das, (2017) menghasilkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat investasi di pasar saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2021), Rahadjeng dan Fiandari (2020), Raut (2020), dan Raut et al. (2018) yang menyatakan bahwa *perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap *intention to invest* dimana derajat *Perceived Behavioural Control* yang tinggi dapat membantu dalam peningkatan usaha dan ketekunan individu untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Dengan demikian, banyak studi yang telah menganalisis level dari *Behavioural Control* yang dimiliki oleh masing masing individu sangat berpengaruh sehingga dapat membentuk *Investment Intention* dalam pasar saham, serta lebih fokus kepada keyakinan investor yang paling kuat dalam melihat peluang dan ancaman yang ada di pasar.

2.2.5 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi Melalui *Perceived Behavioural Control*

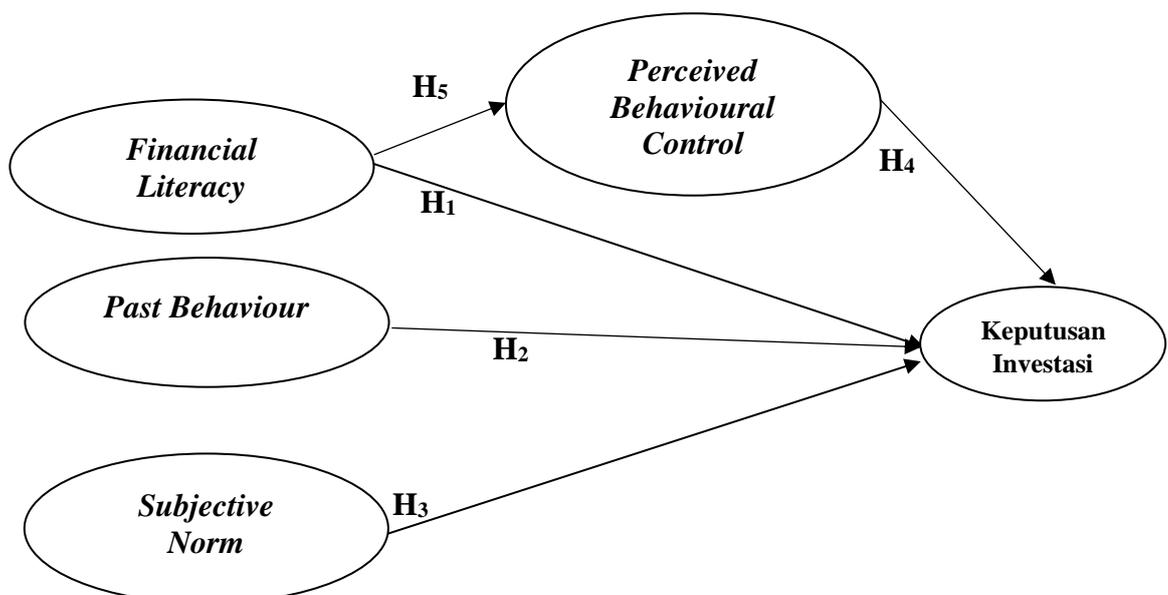
Partisipan dalam pasar saham saat ini secara mayoritas masih tergolong pasif, hal ini dikarenakan pengetahuan peserta bursa saham masih minim. Sementara itu dewasa ini ada Sebagian investor yang memiliki nilai partisipasi yang sangat tinggi dalam bertransaksi di pasar saham, nilai asset yang diinvestasikan oleh individu itu pun jauh lebih tinggi pada instrument saham. Setelah di telusuri individu tersebut memiliki *Financial Literacy* secara fundamental yang sangat baik, sehingga mereka dapat memprediksi Future Value saham dengan lebih akurat. Attitude seorang investor dihadapkan pada banyak faktor kompleks dalam pengambilan keputusan seperti resiko, kondisi pasar yang “uncertainty” dan pilihan perusahaan dalam instrumen saham yang sangat banyak. Dalam hal tersebut, *Financial Literacy* investor memiliki peran sangat penting. Jika investor memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik, mereka dapat menemukan posisi terbaiknya dalam menganalisis resiko investasi berdasarkan data yang diterima. Selain itu *Financial Literacy* juga dapat mempengaruhi *Perceived Behavioural Control* seorang investor dalam mempertimbangkan durasi investasi yang akan diambil (Raut, 2020).

PBC investor dihadapkan pada faktor-faktor kompleks seperti resiko, ambiguitas, dan pilihan kelebihan muatan. Dalam situasi seperti itu, FL memainkan peran penting. Jika investor melek finansial, dia /dia menemukan dirinya dalam posisi yang lebih baik untuk membuat penilaian tentang dirinya resiko investasi berdasarkan petunjuk yang diterimanya dan kemampuan mengolahnya dengan cara yang lebih baik. FL juga memengaruhi AT individu untuk mengambil keputusan

dengan mempertimbangkan yang terbaik dari diri mereka sendiri kepentingan jangka pendek dan jangka panjang (Mandell, 2008). Beberapa studi menganjurkan dampak dari FL pada perilaku tersedia yaitu Grohmann, (2018); Tustin, (2010); Landerretche dan MartInez, (2013); Hastings & Tejada-Ashton, (2008); Grohmann, (2018). Studi-studi ini telah menunjukkan pentingnya FL dan menekannya untuk keputusan keuangan yang lebih baik di antara kelompok sosial-ekonomi.

Individu yang memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik maka dapat menemukan posisi terbaiknya dalam menganalisis resiko investasi berdasarkan data yang diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2021) dan Raut (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market* dan *perceived behavioural control*.

Dari uraian diatas tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut(Sugiyono, 2018a), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Past behaviour* berpengaruh terhadap keputusan investasi
2. *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
3. *Subjective norm* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4. *Perceived behavioural control* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
5. *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018a) adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

3.2.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Maka, ketika variabel independen muncul, variabel dependen juga muncul dan setiap unit peningkatan variabel independen, ada peningkatan atau penurunan variabel dependen, dengan kata lain, variabel dependen dicatat oleh variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2013).

1. *Past Behaviour* (X1)

Past behavior adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang di masa lalu yang dapat menjadi pembelajaran dan pertimbangan untuk perilaku hal di masa yang akan dilakukan di masa depan.

Tabel 3.1
Indikator *Past behavior*

No	Indikator
PB1	Kinerja saham masa lalu mempengaruhi keputusan investasi saat ini
PB2	Untuk investasi, yang kinerja historisnya sangat baik secara konsisten, saya akan menganggapnya penting
PB3	Informasi yang tersedia cukup untuk membuat keputusan investasi saat ini
PB4	Berinvestasi di perusahaan dengan riwayat pendapatan yang buruk harus dihindari
PB5	Saham yang bagus adalah perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang konsisten di masa lalu

Sumber: Kaustia et al. (2008) dan (Raut, 2020)

2. *Financial Literacy* (X2)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

Tabel 3.2 Indikator *Financial Literacy*

No	Indikator
FL1	Pasar saham membantu memprediksi harga saham dan pendapatan
FL2	Mempertimbangkan periode jangka panjang
FL3	Biasanya, saham menampilkan fluktuasi tertinggi dari waktu ke waktu
FL4	Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di antara berbagai aset, apakah risiko kehilangan uang meningkat

Sumber: Van Rooij et al. (2011) dan (Raut, 2020)

3. *Subjective norm* (X3)

Norma subjektif ialah norma yang dianut oleh seseorang yang akan menjadi dasar perilakunya dalam melakukan investasi saham.

Tabel 3.3
Indikator *Subjective norm*

No	Indikator
SN1	Kolega dan teman saya berinvestasi di pasar saham
SN2	Mereka memiliki pengaruh penting pada saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham
SN3	Orang yang pendapatnya saya hargai lebih suka saya berinvestasi di pasar saham

Sumber: Taylor & Todd (1995) dan (Raut, 2020)

3.2.2 Variabel Intervening

Variabel antara/mediasi/*intervening* merupakan salah satu variabel penyalur yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Variabel antara mengemuka sebagai sebuah fungsi variabel bebas yang berlaku dalam situasi apa pun, serta membantu mengonsepan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2013).

Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan sebagai variabel *intervening* yaitu *Perceived behavioral control* menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri (*self efficacy*) individu dalam melakukan suatu perilaku.

Tabel 3.4
Indikator *Perceived behavioural control*

No	Indikator
PBC1	Tahu di mana harus membeli saham
PBC2	Dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah
PBC3	Dapat berinvestasi dalam saham yang menguntungkan dengan nyaman

Sumber: Taylor & Todd (1995) dan (Raut, 2020)

3.2.3 Variabel Endogen

Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam

investigasi penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat (yaitu, menemukan variabel yang memengaruhinya), memungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi atas suatu masalah (Sekaran dan Bougie, 2013). Selanjutnya, variabel dependen pada penelitian ini akan disebut sebagai variabel endogen variabel endogen atau variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain di dalam model.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel endogen yaitu keputusan Investasi adalah suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan.

Tabel 3.5
Indikator Keputusan Investasi

No	Indikator
KI1	Akan sering berinvestasi di pasar saham
KI2	Akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi di pasar saham
KI3	Akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat

Sumber: (Chen, 2007) dan (Raut, 2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada generasi Z kota Medan yang berusia umur 9-24 tahun atau kelahiran tahun 1998 sampai tahun 2013.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Pra Riset					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal																■								
5	Pengumpulan data																■	■	■	■	■				
6	Penulisan laporan																				■				
7	Penyelesaian laporan																				■	■	■	■	■
8	Sidang meja hijau																								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018a) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018a) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka digunakan rumus lemeshow untuk mengetahui jumlah sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Medan. Menurut (Hair Jr et al., 2017) pengambilan sampel disesuaikan dengan banyaknya jumlah indikator variabel yang digunakan. Dimana rumus yang digunakan adalah $\{5 \times \text{observasi}\}$, dimana n adalah jumlah indikator variabel.

Dalam penelitian ini jumlah indikator variabel adalah 29 yang digunakan, sehingga $18 \times 5 = 90$.

Maka jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian adalah minimal 90 orang generasi Z di Kota Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji auter model.

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2016). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural

(*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif

individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghazali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).
3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen,

Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 4 pernyataan untuk variabel *Past Behavior* (X1), 4 pernyataan untuk variabel *financial literacy* (X2), 3 pernyataan untuk variabel *subjective norm* (X3), 4 pernyataan untuk variabel *perceived behavioral control* (Z), dan 3 pernyataan untuk variabel keputusan investasi (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 226 orang generasi Z dikota Medan responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 226 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian adalah berdasarkan jenis kelamin dari 226 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	64	29.3
Wanita	162	71.7
Jumlah	226	100
Usia:		
17-25 Tahun	216	95.6
25-30 Tahun	9	4.0
31-35 Tahun	1	0.4
Jumlah	226	100
Pendidikan Terakhir:		
SMA	171	75.7
S1	52	23.0
S2	3	1.3
Jumlah	226	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu Wanita yaitu 162 orang atau 71.7%, pria sebanyak 64 orang atau 29.3%. Untuk usia 17-25 tahun sebanyak 216 atau 95.6%, 25-30 tahun sebesar 9 orang atau 4.0%, dan 31-35 tahun sebesar 1 orang atau 0.4%. Pendidikan terakhir SMA sebanyak 171 orang atau 75.7%, S1 sebanyak 52 orang atau 23.0% dan pada S2 sebanyak 3 orang atau 1.3%

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Keputusan Investasi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel keputusan investasi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Variabel Keputusan Investasi (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	16.4	65	28.8	91	40.0	20	8.8	13	5.8	226	100%
2	41	18.1	61	27.0	80	35.4	30	13.3	14	6.2	226	100%
3	31	13.7	59	26.1	77	34.1	34	15.0	25	11.1	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang keputusan investasi, dimana :

1. Jawaban responden tentang akan sering berinvestasi di pasar saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 91 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.3%.
2. Jawaban responden tentang akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi pasar saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 80 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.4%.

3. Jawaban responden tentang akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 77 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 34.1%.

4.1.3.2 Past Behavior

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel

Past Behavior yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Variabel *Past Behavior* (X1)

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	59	26.1	72	31.9	63	27.9	21	9.3	11	4.9	226	100%
2	68	30.1	86	38.1	45	19.9	19	8.4	8	3.5	226	100%
3	48	21.1	69	30.5	82	36.2	16	7.1	11	4.9	226	100%
4	30	13.3	60	26.5	75	33.2	31	13.7	30	13.3	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *Past Behavior*, dimana :

1. Jawaban responden tentang kinerja saham masa lalu mempengaruhi keputusan investasi saat ini, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 72 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 31.9%.
2. Jawaban responden tentang Untuk investasi, yang kinerja historisnya sangat baik secara konsisten, saya akan menganggapnya penting, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 86 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 38.1%.
3. Jawaban responden tentang informasi yang tersedia cukup untuk membuat keputusan investasi saat ini, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 82 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 36.3%.

4. Jawaban responden tentang berinvestasi di perusahaan dengan riwayat pendapatan yang buruk harus dihindari, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 60 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 26.5%.

4.1.3.3 *Financial Literacy*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial literacy* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Literacy* (X2)

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	59	26.1	72	31.9	63	27.9	21	9.3	11	4.9	226	100%
2	68	30.1	86	38.1	45	19.9	19	8.4	8	3.5	226	100%
3	48	21.2	69	30.5	82	36.3	16	7.1	11	4.9	226	100%
4	30	13.3	60	26.5	75	33.2	31	13.7	30	13.3	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *financial literacy*, dimana :

1. Jawaban responden tentang Pasar saham membantu memprediksi harga saham dan penghasilan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 72 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 31.9%.
2. Jawaban responden tentang Mempertimbangkan periode jangka panjang, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 86 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 38.1%.
3. Jawaban responden tentang Biasanya, saham menampilkan fluktuasi tertinggi, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 82 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 36.3%.

Jawaban responden tentang akan Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di antara aset yang berbeda, apakah risiko kehilangan uang meningkat, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 75 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 33.2%.

4.1.3.4 Subjective Norm

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *subjective norm* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Subjective Norm (X3)

No.	Jawaban X3											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	11.9	54	23.9	94	41.6	28	12.4	23	10.2	226	100%
2	28	12.4	74	2.7	72	31.9	35	15.5	17	7.5	226	100%
3	35	15.5	67	29.6	85	37.6	29	12.8	10	4.4	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *subjective norm*, dimana :

1. Jawaban responden tentang Kolega dan teman saya berinvestasi di pasar saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 94 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.6%.
2. Jawaban responden tentang Mereka memiliki pengaruh penting pada saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 74 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 32.7%.
3. Jawaban responden tentang Orang yang pendapatnya saya hargai lebih suka saya berinvestasi di pasar saha, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 85 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37.6%.

4.1.3.5 *Perceived Behavioral Control*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel

Perceived Behavioral Control yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel *Perceived Behavioral Control* (Z)

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	47	20.8	60	26.5	75	33.2	19	8.4	25	11.1	226	100%
2	26	11.5	59	26.1	93	41.2	31	13.7	17	7.5	226	100%
3	49	21.7	67	29.6	76	33.6	24	10.6	10	4.4	226	100%
4	79	35.0	71	31.4	56	24.8	12	5.3	8	3.5	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *perceived behavioral control*, dimana :

1. Jawaban responden tentang tahu di mana membeli saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 75 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 33.2%.
2. Jawaban responden tentang dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 93 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.2%.
3. Jawaban responden tentang dapat berinvestasi dalam saham yang menguntungkan dengan nyaman, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 76 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 33.6%.
4. Jawaban responden tentang selalu belajar dengan hal hal yang belum saya kuasai, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 79 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.0%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

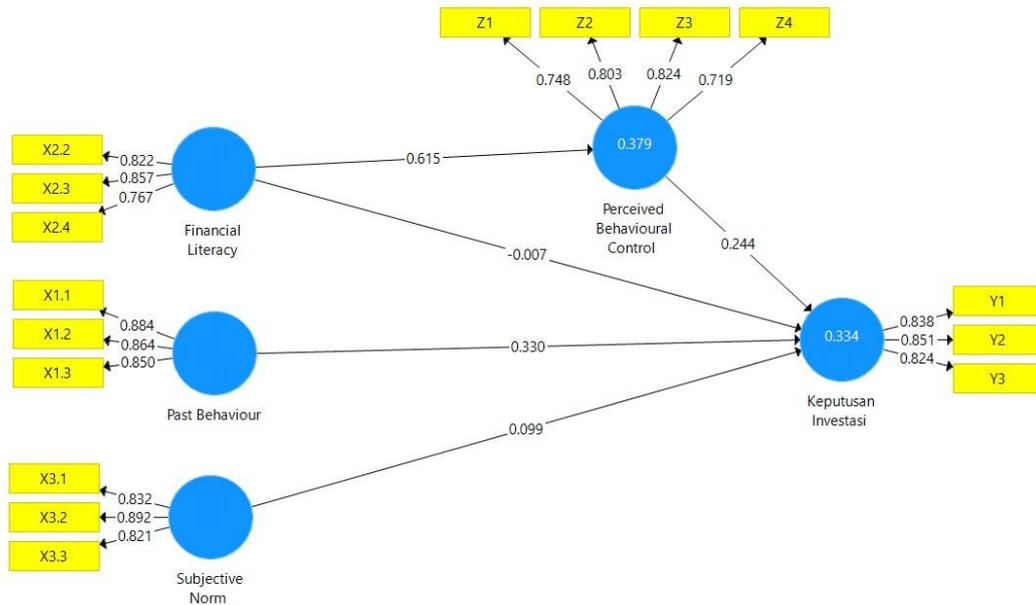
Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

1. Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,7 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya *Past Behaviour*, *Financial Literacy* Dan *Subjective Norm*, keputusan investasi, *Perceived Behavioural Control*.

2. Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai

yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.7
Hasil Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Literacy</i>	0.857
<i>Keputusan Investasi</i>	0.876
<i>Past Behaviour</i>	0.900
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.857
<i>Subjective Norm</i>	0.885

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk *Financial Literacy* sebesar 0,857; keputusan investasi sebesar 0,876; *Past Behaviour* sebesar 0,900; *Perceived Behavioural Control* sebesar 0,857; *Subjective Norm* sebesar 0,885. Kelima laten memperoleh nilai *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.8
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Literacy</i>	0.667
<i>Keputusan Investasi</i>	0.702
<i>Past Behaviour</i>	0.750
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.600
<i>Subjective Norm</i>	0.721

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk untuk *Financial Literacy* sebesar 0,667; keputusan investasi sebesar 0,702; *Past Behaviour* sebesar 0,750; *Perceived Behavioural Control* sebesar 0,600; *Subjective Norm* sebesar 0,721. Kelima variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.9 Discriminant Validity

	<i>Financial Literacy</i>	<i>Keputusan Investasi</i>	<i>Past Behaviour</i>	<i>Perceived Behavioural Control</i>	<i>Subjective Norm</i>
X1.1	0.552	0.474	0.884	0.533	0.487
X1.2	0.554	0.418	0.864	0.538	0.471
X1.3	0.502	0.470	0.850	0.501	0.426
X2.2	0.822	0.325	0.520	0.520	0.357
X2.3	0.857	0.315	0.502	0.530	0.526
X2.4	0.767	0.342	0.492	0.455	0.425
X3.1	0.477	0.352	0.526	0.493	0.832
X3.2	0.464	0.361	0.437	0.516	0.892
X3.3	0.419	0.349	0.393	0.516	0.821
Y1	0.281	0.838	0.421	0.423	0.312
Y2	0.344	0.851	0.461	0.412	0.390
Y3	0.379	0.824	0.440	0.420	0.344
Z1	0.439	0.374	0.463	0.748	0.486
Z2	0.428	0.408	0.440	0.803	0.555
Z3	0.577	0.397	0.490	0.824	0.477
Z4	0.446	0.367	0.479	0.719	0.336

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.2.2 Analisis Inner Model

4.2.2.1 Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R² model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model

Tabel 4.10
Hasil Average Communalities Index

Variabel	AVE	R Square
<i>Financial Literacy</i>	0.667	
<i>Keputusan Investasi</i>	0.702	0.334
<i>Past Behaviour</i>	0.750	
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.600	0.379
<i>Subjective Norm</i>	0.721	
Rata-rata	0.628	0.357
GOF	0.473	

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas hasil rata-rata communalities adalah 0,628 Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R^2 dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,473 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil R^2

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Keputusan Investasi</i>	0.334	0.322
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.379	0.376

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Dari tabel di atas 4.11 diketahui bahwa pengaruh *Past Behaviour*, *Financial Literacy*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioural Control* terhadap keputusan investasi dengan nilai *r-square* 0,334 mengindikasikan bahwa variasi nilai keputusan investasi mampu dijelaskan oleh variasi nilai *Past Behaviour*, *Financial Literacy*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioural Control* sebesar 33.4% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 66.6%

dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh *Past Behaviour*, *Financial Literacy* dan *Subjective Norm* dan terhadap *Perceived Behavioural Control* dengan nilai r-square 0,379 mengindikasikan bahwa variasi nilai *Perceived Behavioural Control* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *Past Behaviour*, *Financial Literacy* dan *Subjective Norm* sebesar 37.9% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 62.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2.3 Uji F^2 (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai *F-Square*

	Keputusan Investasi	Perceived Behavioural Control
<i>Financial Literacy</i>	0.000	0.610
<i>Keputusan Investasi</i>		
<i>Past Behaviour</i>	0.085	
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.043	
<i>Subjective Norm</i>	0.008	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

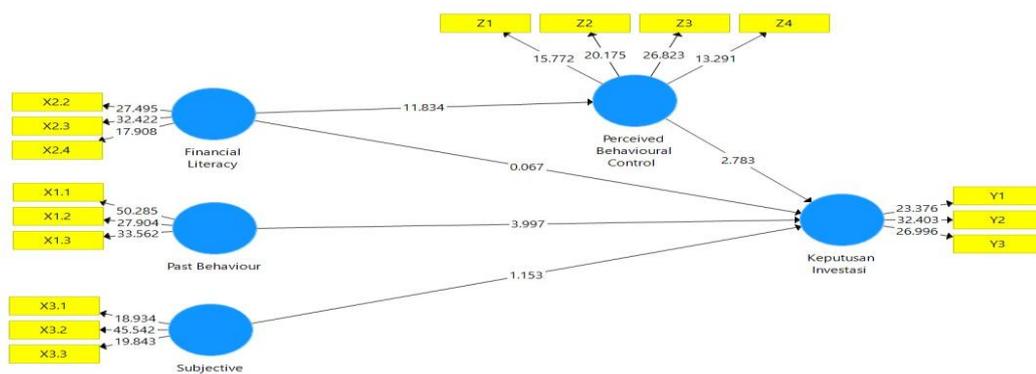
Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh *Past Behaviour* terhadap keputusan investasi mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,085 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

2. Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh *subjective norm* terhadap keputusan investasi mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,08 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
4. Pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap keputusan investasi mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0, 043 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
5. Pengaruh *Past Behaviour* terhadap *Perceived Behavioural Control* mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,610 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (kuat).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2 Path Coefficient

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini

Tabel 4.13
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Literacy -> Keputusan Investasi</i>	-0.007	-0.019	0.108	0.067	0.946
<i>Financial Literacy -> Perceived Behavioural Control</i>	0.615	0.620	0.052	11.834	0.000
<i>Past Behaviour -> Keputusan Investasi</i>	0.330	0.337	0.083	3.997	0.000
<i>Perceived Behavioural Control -> Keputusan Investasi</i>	0.244	0.252	0.088	2.783	0.006
<i>Subjective Norm -> Keputusan Investasi</i>	0.099	0.101	0.086	1.153	0.249

Sumber : Hasil Pengolahan Data 202

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *past behaviour* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,330. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti *past behaviour* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.
2. Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar -0,007. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,946 > 0,05$, berarti *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.
3. Pengaruh *subjective norm* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,099. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,249 > 0,05$, berarti *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.

4. Pengaruh *perceived behavioural control* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,244. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,006 < 0,05$, berarti *perceived behavioural control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<i>Financial Literacy -> Perceived Behavioural Control -> Keputusan Investasi</i>	0.150	0.156	0.056	2.685	0.007

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,150. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,007 < 0,05$, berarti *past behaviour* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control* pada generasi Z di kota Medan.

4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan

untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Past Behaviour* Terhadap Keputusan Investasi

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *past behaviour* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,330. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti *past behaviour* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.

Penelitian Azhari dan Damingun, (2020), Raut, (2020) dan Newham et al., (2016) menunjukkan bahwa perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Husin dan Alrazi, (2017); dan Donald et al., (2014). menunjukkan bahwa perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Hal ini menunjukkan bahwa *past behaviour* mampu meningkatkan keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan, dimana dengan perilaku masalalu yang dimiliki oleh generasi Z di kota Medan mampu mengelola keuangan dengan baik maka generasi Z tersebut akan melakukan investasi. Seseorang yang melakukan perilaku tertentu kemungkinan besar akan menggunakan pengalaman sebelumnya dari perilaku tersebut untuk melakukan perilaku saat ini. Dengan demikian, dalam konteks perilaku investasi, keputusan untuk berinvestasi di pasar modal dan sikap investor terhadap investasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari keputusan investasi sebelumnya.

Dampak perilaku masa lalu pada sikap dan niat untuk keputusan investasi kritik terhadap model theory behavior terletak pada kenyataan bahwa model itu

tidak mencakup pola perilaku individu yang lengkap dan dengan demikian membatasi ruang lingkup penggunaannya (Kim, 2017). Investor berlandaskan pada situasi atau pengalaman yang dimilikinya di masa lalu.

Perilaku keuangan masa lalu adalah teori yang berdasar pada ilmu psikologi yang mencari kepehaman tentang bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Pengaruh perilaku keuangan masa lalu terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa kebiasaan finansial mengarah ke pemikiran atas solusi dari permasalahan finansial di masa yang akan datang adalah kunci kesuksesan dalam pengambilan keputusan, dimulai dengan kebiasaan dalam menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung, memilih untuk membelanjakan uangnya atas dasar kebutuhan dan bukan keinginan dan menunda membeli barang-barang mewah (Bebasari & Istikomah, 2020).

2. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar -0,007. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,946 > 0,05, berarti *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra et al., (2016); Wardani dan Lutfi (2016); Sivaramakrishnan et al., (2017); Mouna & Anis, (2017; dan Thomas & Spataro, (2018), menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak mampu meningkatkan keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan, dimana kurangnya pemahaman generasi Z di kota Medan dalam pengelola keuangannya maka kurangnya

pemahaman tersebut akan cenderung konsumtif sehingga minat untuk melakukan investasi akan semakin rendah.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Pengaruh literasi keuangan dengan keputusan investasi menunjukkan bahwa dengan memiliki literasi keuangan dalam pengambilan keputusan maka risiko yang timbul dari investasi yang dilakukan dapat diminimalisir karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan memutuskan secara matang terhadap keputusan investasi yang dilakukannya (Bebasari & Istikomah, 2020).

3. Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap Keputusan Investasi

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *subjective norm* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,099. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,249 > 0,05$, berarti *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septyanto, (2015); Sriatun dan Indarto, (2017); Lewis et al., (2003); Fu et al., (2006); Phan dan Zhou, (2014) Venkatesh dan Davis, (2000); Fu et al., (2006) menunjukkan bahwa variabel *norma subyektif* terbukti signifikan berpengaruh terhadap minat investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar dan Das (2019), Ibrahim dan Arshad (2017), Mulyono (2021), Rahadjeng dan Fiandari (2020), Raut (2020), dan Raut et al. (2018) yang menyatakan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap *intention to invest in the stock market*.

Hal ini menunjukkan bahwa *subjective norm* tidak mampu meningkatkan keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan, dimana tekanan sosial dalam *subjective norm* berdampak pada individu yang mendorong individu untuk memiliki niat (*intention*) melakukan tindakan tertentu, yang dalam hal ini adalah tidak niat untuk berinvestasi.

Tekanan sosial dapat berdampak pada individu sedemikian rupa sehingga mereka berniat untuk melakukan perilaku tertentu dengan mengabaikan preferensi mereka sendiri (Raut, 2020). Keputusan dalam melakukan sebuah investasi berpengaruh pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dimasa yang akan datang dari pada pengaruh terhadap tuntutan gaya hidup.

Ketika melakukan suatu perilaku seorang individu / kelompok akan termotivasi jika orang lain / rujukan sosialnya menyetujuinya melakukan perilaku itu. Rujukan sosial yang dimaksud oleh investor antara lain adalah pendapat teman, pendapat analis, maupun rumor atau isu yang beredar di media. norma subjektif adalah prediktor yang paling penting untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi saham. Mereka menemukan bahwa investor yang potensial akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun risikonya (Prasetyo & Manongga, 2019).

4. Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap Keputusan Investasi

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *perceived behavioural control* terhadap keputusan investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,244. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,006 < 0,05$, berarti *perceived behavioural control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriatun dan Indarto, (2017); Raut, (2020); Shih dan Fang, (2004); Fu et al., (2006); Phan dan Zhou, (2014; dan Raut & Das, (2017) menghasilkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat investasi di pasar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2021), Rahadjeng dan Fiandari (2020), Raut (2020), dan Raut et al. (2018) yang menyatakan bahwa *perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap *intention to invest*

Hal ini menunjukkan bahwa *perceived behavioural control* mampu meningkatkan keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan, dimana dengan pengontrolan diri yang dimiliki oleh generasi Z di kota Medan mampu mengelola keuangan dengan baik maka generasi Z tersebut akan melakukan investasi. dimana derajat *Perceived Behavioural Control* yang tinggi dapat membantu dalam peningkatan usaha dan ketekunan individu untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Dengan demikian, banyak studi yang telah menganalisis level dari *Behavioural Control* yang dimiliki oleh masing masing individu sangat berpengaruh sehingga dapat membentuk *Investment Intention* dalam pasar saham, serta lebih fokus kepada keyakinan investor yang paling kuat dalam melihat peluang dan ancaman yang ada di pasar.

Tekanan sosial dapat berdampak pada individu sedemikian rupa sehingga mereka berniat untuk melakukan perilaku tertentu dengan mengabaikan preferensi mereka sendiri. Kontrol perilaku akan terbentuk jika terdapat kesempatan dan terdapat faktor-faktor yang mendukung (Phan & Zhou, 2014). Kontrol persepsi didefinisikan sebagai keadaan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan tugas yang ditentukan yang mencerminkan hambatan atau kemakmuran yang diantisipasi (Raut, 2020). Penelitian ini untuk memeriksa seberapa besar kontrol yang dimiliki individu dalam membentuk niat mereka untuk berinvestasi di pasar saham dengan membuat penyelidikan tentang keyakinan mereka yang menonjol mengenai sumber daya atau peluang yang memadai dan hambatan.

Dalam *theory of planned behavior* terdapat aspek yang sangat mempengaruhi keputusan atau tindakan seseorang yang disebut sebagai *perceived behavioral control*. Adapun faktor dalam *perceived behavioral control* ini berasal dari keyakinan seseorang atau individu terkait ada atau tidaknya suatu hal yang mendukung ataupun menghalangi untuk membentuk perilaku tertentu. Adapun faktor pendukung dan penghalang tersebut dapat bersumber dari dalam diri sendiri ataupun luar diri sendiri sehingga informasi yang diterima atau diperoleh akan sangat menguatkan serta mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu *locus of control* dalam hal ini sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi pengusaha muda (Mahwan & Herawati, 2021).

5. Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap Keputusan Investasi

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,150. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values)

sebesar $0,007 < 0,05$, berarti *past behaviour* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control* pada generasi Z di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* mampu meningkatkan keputusan investasi melalui *perceived behavioural control* pada generasi Z di kota Medan, dimana dengan pemahaman generasi Z di kota Medan dalam pengelola keuangannya dengan baik serta pengontrolan diri yang dilakukan semakin baik sehingga minat untuk melakukan investasi akan semakin tinggi.

Partisipan dalam pasar saham saat ini secara mayoritas masih tergolong pasif, hal ini dikarenakan pengetahuan peserta bursa saham masih minim. Sementara itu dewasa ini ada Sebagian investor yang memiliki nilai partisipasi yang sangat tinggi dalam bertransaksi di pasar saham, nilai asset yang diinvestasikan oleh individu itu pun jauh lebih tinggi pada instrument saham. Setelah di telusuri individu tersebut memiliki *Financial Literacy* secara fundamental yang sangat baik, sehingga mereka dapat memprediksi Future Value saham dengan lebih akurat. Attitude seorang investor dihadapkan pada banyak faktor kompleks dalam pengambilan keputusan seperti resiko, kondisi pasar yang “uncertainty” dan pilihan perusahaan dalam instrumen saham yang sangat banyak. Dalam hal tersebut, *Financial Literacy* investor memiliki peran sangat penting. Jika investor memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik, mereka dapat menemukan posisi terbaiknya dalam menganalisis resiko investasi berdasarkan data yang diterima. Selain itu *Financial Literacy* juga dapat mempengaruhi *Perceived Behavioural Control* seorang investor dalam mempertimbangkan durasi investasi yang akan diambil (Raut, 2020).

PBC investor dihadapkan pada faktor-faktor kompleks seperti risiko, ambiguitas, dan pilihan kelebihan muatan. Dalam situasi seperti itu, FL memainkan peran penting. Jika investor melek finansial, dia /dia menemukan dirinya dalam posisi yang lebih baik untuk membuat penilaian tentang dirinya risiko investasi berdasarkan petunjuk yang diterimanya dan kemampuan mengolahnya dengan cara yang lebih baik. FL juga memengaruhi AT individu untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan yang terbaik dari diri mereka sendiri kepentingan jangka pendek dan jangka panjang (Mandell, 2008). Beberapa studi menganjurkan dampak dari FL pada perilaku tersedia yaitu Grohmann, (2018); Tustin, (2010); Landerretche dan MartInez, (2013); Hastings & Tejada-Ashton, (2008); Grohmann, (2018). Studi-studi ini telah menunjukkan pentingnya FL dan menekankannya untuk keputusan keuangan yang lebih baik di antara kelompok sosial-ekonomi.

Individu yang memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik maka dapat menemukan posisi terbaiknya dalam menganalisis resiko investasi berdasarkan data yang diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2021) dan Raut (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market* dan *perceived behavioural control*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Past behaviour* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan.
2. *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan
3. *Subjective norm* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan
4. *Perceived behavioural control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Medan
5. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui *perceived behavioural control* pada generasi Z di kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Generasi Z kota medan agar lebih mampu mengelola keuangannya dengan melihat dengan perilaku sebelumnya sehingga timbul niat untuk melakukan investasi.
2. Generasi Z kota medan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya dengan cara lebih banyak mengedepankan praktik secara sistematis

yang bukan hanya tentang teori semata. Karena literasi keuangan bukan hanya soal menggunakan dana saja melainkan juga bagaimana mengambil manfaat dari apa yang kita miliki.

3. Generasi Z kota medan, hendaknya lebih mampu untuk mengontrol diri dalam mengelola keuangannya dengan cermat.
4. Generasi Z kota medan mulai menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, masyarakat juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi masyarakat agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi keputusan investasi hanya menggunakan *Past Behaviour*, *Financial Literacy*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioural Control* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 226 orang responden sedangkan masih banyak Generasi Z kota medan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, N. S., & Lutfi, L. (2019). The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion Towards Investment Decision Making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119.
- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of locus of control expectancy on level of well-being. *Review of European Studies*, 4(2), 158–179.
- Ardiyana, P., Vedasiwi, I. L., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2022). Penentu Model Keputusan Investor Individu Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(1), 42–53.
- Azhari, R., & Damingun, D. (2021). Pengaruh Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Borneo Student Research*, 2(3), 2072–2081.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–9.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*. Salemba Empat.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(3), 76–86.

- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). BPFE UGM.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). Pengaruh Sikap ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niata dan Perilaku Whistleblowing CPNS. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 4(1), 63–84.
- Jariwala, H. V. (2015). Analysis of Financial Literacy Level of Retail Individual Investors of Gujarat State and Its Effect on Investment Decision. *Journal of Business & Finance Librarianship*, 20(1), 133–158.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kovac, V. B., Cameron, D. L., & Høigaard, R. (2016). The extended theory of planned behaviour and college grades: the role of cognition and past behaviour in the prediction of students' academic intentions and achievements". *Educational Psychology*, 36(4), 792–811.
- Kurniawan, J. Y., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2020). Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Past Behavior, Dan Perceived Control Terhadap Budgeting Intention Mahasiswa Di Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 21–29.
- Kutanis, O., Mesci, M., & Ovdur, Z. (2011). The effects of locus of control on learning performance: A case of academic organization. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(2), 11–36.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association*, 52(1), 5–44.
- Mahastanti, L. A., & Hariady, E. (2014). Determining The Factors Which Affect The Stock Investment Decisions Of Potential Female Investors In Indonesia. *International Journal Process Management and Benchmarking*, 4(2), 186–197.
- Mandey, S. L. (2009). Pengaruh Faktor Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian

- Konsumen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 6(1), 1–11.
- Mulyono, K. B. (2021). Decision Model for Saving Stocks Based on TPB and Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan*, 16(1), 94–102.
- Munir, S., & Mehsoon, S. (2010). Examining Locus of Control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 1(3), 1–19.
- Nababan, D., & Sadali, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–16.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Petpairote, W. (2023). Financial Skill And Self-Control Affecting The Saving Behaviour Of Income Earners In Thai Municipalities. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(1), 64–71.
- Putra, I., Ananingtyas, H., Sari, D., Dewi, A., & Silvy, M. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282.
- Putri, W. A., & Charlota, R. (2022). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Financial literacy dan Risk tolerance Terhadap Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) X Tahun 2022*, 1(1), 346–355.
- Rahadjeng, E. R., & Fiandari, Y. R. (2020). The Effect Of Attitude, Subjective Norms And Control Of Behavior Towards Intention In Share Investment. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 1–12.
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263.
- Raut, R. K., Das, N., & Kumar, R. (2018). Extending the theory of planned behaviour: Impact of past behavioural biases on the investment decision of Indian investors. *Asian Journal of Business and Accounting*, 11(1), 265–292.
- Rosdiana, R. (2020). Investment Behavior in Generation Z and Millennial Generation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance, & Accounting*, 1(5), 766–778.
- Rotter, J. B. (2009). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 1(80), 1–18.

- Rudiwanto, A. (2018). Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1), 1–15.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Sandberg, T., Hutter, R., Richetin, J., & Conner, M. (2016). Testing the role of action and inaction anticipated regret on intentions and behaviour. *British Journal of Social Psychology*, 55(3), 407–425.
- Septiyanto, D., & Adhikara, M. F. A. (2013). Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1), 1–12.
- Siahaan, S. A. N., & Seno, P. H. K. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. *Prosiding SNAM PNJ*, 1(1), 1–11.
- Song, Y., Li, X. Y., Li, Y., & Hong, X. (2021). Risk Investment Decisions within the Deterministic Equivalent Income Model. *Kybernetes*, 50(2), 616–632.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does Self-Control Predict Financial Behavior And Financial Well-Being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2014). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Kanisius.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Wardani, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, dan Motivasi pada Keputusan Investasi Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*, 6(2), 195–214.
- Widyatno, A., Rosita, A., & Minto, A. (2023). Self-Control And Grit: Study On Investors In The Capital Market. *Psychology Research on Education and*

Social Sciences, 4(1), 1–6.

Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Dan Perilaku Heuristik. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(1), 43–58.

Yoopetch, C., & Chaithanapat, P. (2021). The Effect Of Financial Attitude, Financial Behavior And Subjective Norm On Stock Investment Intention. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42, 501–508.